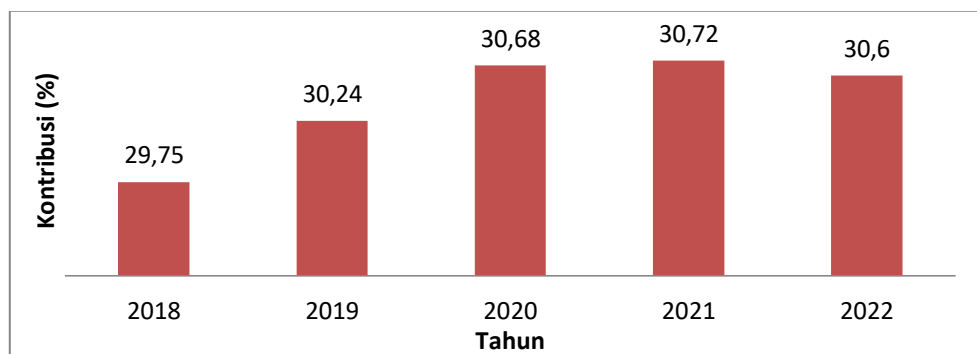


## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang telah menerapkan industrialisasi sebagai salah satu upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang mampu mempengaruhi pendapatan masyarakat melalui aktivitas industri. Industri berperan sangat penting guna memperlebar basis pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Keberadaan kawasan industri yang mulai bermunculan di beberapa kota besar serta provinsi di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Peningkatan jumlah industri pada suatu daerah harus diimbangi dengan penerapan sistem ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata melalui sektor industri (Dethe, 2023; Putri & Imaningsih, 2022). Keberadaan kawasan industri mampu memberikan kontribusi serta menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.



**Gambar 1. 1 Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDB Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 (Persentase)**

*Sumber : Jawa Timur dalam Angka, 2023*

Gambar 1.1 menunjukkan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan perekonomian selama lima tahun terakhir. Industri pengolahan mampu

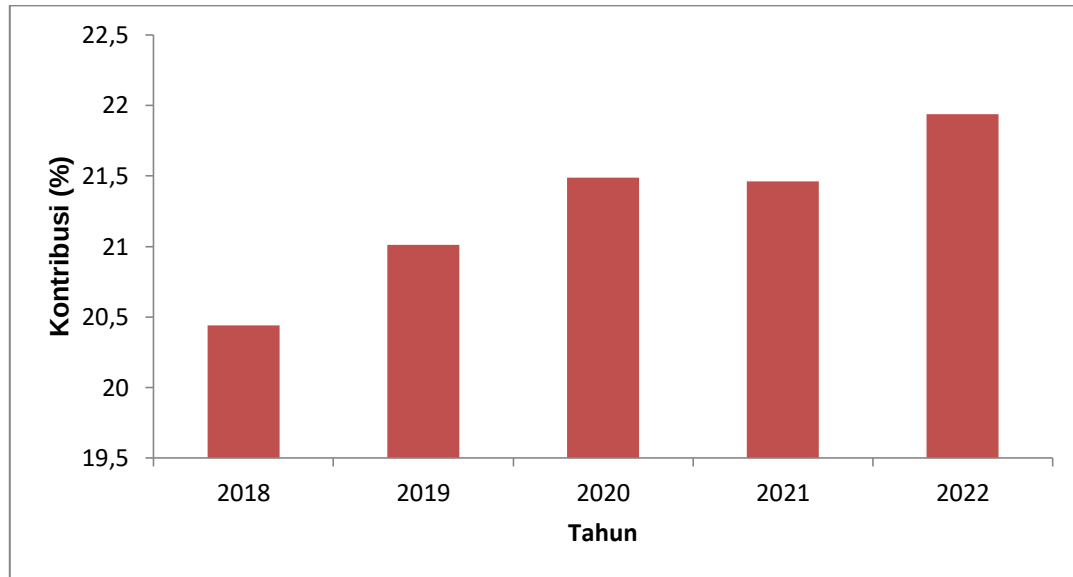
memberikan kontribusi terhadap perekonomian Jawa Timur, yang diikuti oleh beberapa sektor seperti perdagangan besar, eceran, serta reparasi kendaraan. Tingkat kontribusi industri pengolahan mengalami kecenderungan meningkat pada tahun 2018-2022, pada tahun 2022 jika ditinjau dari kontribusi sektoran industri pengolahan termasuk kedalam urutan pertama.

**Tabel 1. 1 Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (persen)**

| No | Sektor                                    | Kontribusi pertumbuhan ekonomi |
|----|-------------------------------------------|--------------------------------|
| 1  | Industri pengolahan                       | 30,6                           |
| 2  | Perdagangan besar dan eceran              | 18,67                          |
| 3  | Pertanian,kehutanan dan perikanan         | 11,11                          |
| 4  | Kontruksi                                 | 9,04                           |
| 5  | Penyediaan jasa akomodasi dan makan minum | 5,64                           |
| 6  | Penyediaan jasa informasi dan komunikasi  | 4,97                           |
| 7  | Pertambangan dan pengolahan               | 4,36                           |
| 8  | Jasa transportasi dan pergudangan         | 3,53                           |
| 9  | Jasa keuangan dan asuransi                | 2,66                           |
| 10 | Real estat                                | 1,64                           |
| 11 | Pengadaan Listrik dan gas                 | 0,29                           |
| 12 | Pengadaan air dan Jasa pengelolaan sampah | 0,09                           |

Sumber : Jawa Timur dalam Angka, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi pertumbuhan ekonomi berdasarkan sektoral, industri pengolahan menduduki urutan pertama dari 12 sektor pada tahun 2022, dengan kontribusi sebesar 30,6 persen dan diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran pada urutan kedua dengan sumbangsih sebesar 18,67 persen, serta pada urutan ketiga ada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 11,11 persen.



**Gambar 1. 2 Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten Kediri Tahun 2018-2022 (Persentase)**

*Sumber : Kabupaten Kediri dalam Angka, 2023*

Gambar 1.2 menunjukkan kontribusi pertumbuhan ekonomi sektor industri, sektor industri memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi terbesar kedua di Kabupaten Kediri. Tahun 2018 sektor industri mampu memberikan kontribusi sebesar 20,44 persen dari tahun ketahun kontribusi pertumbuhan ekonomi sektor industri terus mengalami peningkatan, seperti halnya pada tahun 2022 kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 21,94 persen, menempati posisi kedua setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 22,48 persen.

Industri ialah usaha atau aktivitas pengolahan bahan mentah maupun produk yang masih dalam bentuk setengah jadi kemudian diolah menjadi barang-barang yang mempunyai nilai lebih atau nilai jual guna memperoleh keuntungan (Rosyanti Kuswana, 2017). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020) industri pengolahan secara mekanis, kimia, atau manual adalah kegiatan mengubah barang-

barang pokok menjadi barang yang hampir jadi maupun barang yang sudah jadi, dan mengubah suatu barang yang memiliki nilai rendah menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi, sifat memiliki sifat yang lebih dekat dengan pemakai akhir. Industri rumah tangga mampu melibatkan masyarakat setempat untuk bergabung menjadi pekerja, tentu hal ini memudahkan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki, namun selain memberikan dampak positif pada lingkungan setempat, sektor industri juga mampu memberikan dampak negatif pada lingkungan setempat akibat pengelola industri yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar (Juliani et al., 2023; Purnamawati & Khoirudin, 2019).

Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Kediri memiliki peran dalam menunjang perkembangan industri serta mampu memberikan kontribusi yang cukup tinggi pada sektor industri, salah satunya yaitu industri emping melinjo. Emping melinjo merupakan komoditas pengolahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, harga jual yang relatif tinggi dan distribusi pasar yang luas, hal ini menyebabkan permintaan emping melinjo lebih digemari masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke atas, selain untuk konsumsi dalam negeri emping melinjo juga di ekspor ke berbagai Negara yaitu Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam, bahkan hingga pasar ekspor yang cukup memiliki potensial yaitu Jepang, Eropa dan Amerika (Khairunnisa, 2017). Industri emping melinjo merupakan sentra industri pengolahan skala kecil atau Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Kediri, Klasifikasi industri pengolahan di Kabupaten Kediri didominasi oleh makanan yaitu sebanyak 1.320 unit salah satunya industri pengolahan emping melinjo,

Industri pengolahan emping melinjo memerlukan biji melinjo sebagai bahan dasar pengolahan emping melinjo. (B. P. S. K. Kediri, 2023).

Komoditas sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kediri berkontribusi cukup tinggi pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 sektor pertanian dan perkebunan berkontribusi sebesar 22,48%, salah satu sektor pertanian dan perkebunan yang memiliki kontribusi adalah komoditas tanaman melinjo (Yusuf, 2020). Tanaman melinjo sebagai bahan dasar utama pembuatan emping melinjo merupakan salah satu subsektor perkebunan yang memiliki nilai strategis dalam menyokong perekonomian, melinjo termasuk dalam komoditas agroindustri yang memiliki potensi dan prospek cukup cerah dalam menunjang perekonomian (Yusuf *et al.*, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) Komoditas melinjo merupakan tanaman perkebunan yang cukup mudah ditemui di Kabupaten Kediri karena kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman melinjo, selain itu banyak petani yang mengembangkan budidaya melinjo berkontribusi terhadap kesediaan komoditas melinjo di Kabupaten Kediri. Tingginya produktivitas melinjo di Kabupaten Kediri cukup berpotensi terhadap berkembangannya usaha emping melinjo dan dapat mencukupi kebutuhan biji melinjo para pelaku usaha emping melinjo. Komoditas melinjo cukup mudah ditemui pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri, kecamatan yang mempunyai potensial produktivitas melinjo di Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Badas, Kecamatan Kras, Kecamatan Kandat, Kecamatan Purwoasri, dan Kecamatan Plemahan yang memiliki rata-rata produksi 3.621 kuintal pertahun. Ketersediaan biji melinjo tersebut yang melatar belakangi

masyarakat untuk melakukan produksi emping melinjo, selain itu tumbuhan melinjo yang mudah ditemui di beberapa pekarangan rumah masyarakat menjadikan ketersediaan biji melinjo mengalami peningkatan.

**Tabel 1. 2 Produksi Melinjo Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 (Kuintal)**

| Kabupaten/kota | 2018    | 2019    | 2020   | 2021    | 2022   | Rata-rata |
|----------------|---------|---------|--------|---------|--------|-----------|
| Pacitan        | 141.754 | 181.983 | 95.718 | 27.770  | 25.985 | 94.642    |
| Kediri         | 119.243 | 52.057  | 44.727 | 130.056 | 28.635 | 74.944    |
| Blitar         | 62.294  | 59.952  | 50.407 | 17.833  | 17.624 | 41.622    |
| Malang         | 23.675  | 48.563  | 48.601 | 42.810  | 34.907 | 39.711    |
| Ponorogo       | 12.900  | 12.755  | 19.131 | 20.589  | 20.783 | 17.232    |

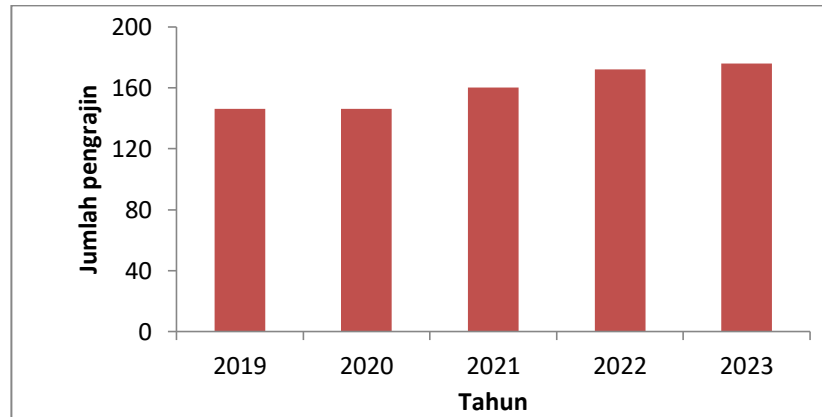
Sumber : Jawa Timur dalam Angka (diolah), 2023

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata produksi melinjo di Kabupaten Kediri terbesar kedua setelah Kabupaten Pacitan di Provinsi Jawa Timur. Meskipun Kabupaten Pacitan menduduki peringkat pertama, untuk produktivitas biji melinjo hal ini masih belum mendominasi wilayah tersebut, karena hasil produktivitas tanaman melinjo diperjualbelikan ke daerah lain berupa biji, serta pada Kabupaten Pacitan mengalami penurunan pengrajin emping melinjo sehingga mempengaruhi pengolahan biji melinjo, selain itu fokus prioritas pembangunan yang berbeda, seperti lebih mengutamakan sektor lain daripada pengembangan industri emping melinjo, serta pertimbangan terkait kondisi pasar yang tidak cukup menarik atau stabil untuk produk emping melinjo di Pacitan dibandingkan dengan produk lain yang lebih menguntungkan secara ekonomi (Ali *et al.*, 2005; Bardi, 2019; Widiani *et al.*, 2019) sehingga kemungkinan terjadinya eksternalitas akibat adanya pengolahan emping melinjo di Kabupaten Pacitan dapat dikatakan rendah.

Kabupaten Kediri memiliki jumlah produksi melinjo yang cenderung mengalami fluktuatif menurun pada tahun 2018-2022, meskipun begitu melinjo

cukup potensial di Kabupaten Kediri. Ketersediaan biji melinjo tersebut yang melatar belakangi masyarakat untuk melakukan produksi emping melinjo, selain itu tumbuhan melinjo yang mudah ditemui di beberapa pekarangan rumah masyarakat menjadikan ketersediaan biji melinjo mengalami peningkatan. Ketersediaan biji melinjo dan adanya sentra industri emping melinjo menjadikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan cukup berpengaruh di masyarakat. Kecamatan penghasil Melinjo salah satunya adalah kecamatan Plemahan, adapun desa yang memiliki potensi usaha emping melinjo pada kecamatan Plemahan salah satunya berada pada Desa Mejono. Desa mejono adalah salah satu desa industri unggulan yang cukup maju di Kabupaten Kediri untuk menghasilkan produk berupa emping melinjo pada tepatnya di Dusun Sumbermulyo, industri emping melinjo yang ada di Desa Mejono sudah berjalan cukup lama.

Menurut data Desa Mejono (2022) sekarang ini terdapat 20 unit usaha emping melinjo pada Desa Mejono. Industri emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan merupakan industri rumah tangga yang pada umumnya dalam proses pengolahan masih menggunakan cara tradisional dan sederhana, Proses pengolahannya dengan cara biji melinjo di sangrai di atas kuai dari tanah liat dengan pasir panas dan dipisahkan kulit dengan bijinya, lalu biji yang sudah setengah matang tadi akan ditumbuk untuk menghasilkan emping sesuai keinginan dari pemilik usaha. Ketersediaan biji melinjo dan adanya sentra industri emping melinjo menjadikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan cukup berpengaruh di masyarakat karena disertai dengan adanya peningkatan jumlah pengrajin yang ada di Desa Mejono dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2019-2023 (gambar 1.3).



**Gambar 1. 3Jumlah Pengrajin Emping Melinjo di Dusun Sumbermulyo Tahun 2023**

*Sumber : Arsip Desa Mejono (diolah),2024*

Gambar 1.2 jumlah pengrajin di Dusun Sumbermulyo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tingginya jumlah pengrajin yang ada di Dusun Sumbermulyo, Desa Mejono Kecamatan Plemahan berpotensi berdampak pada pencemaran yang dihasilkan, yang berpengaruh pada kualitas lingkungan sekitar karena adanya peningkatan jumlah pengrajin.

Perkembangan dan peningkatan industri akan berdampak terhadap keberlangsungan lingkungan apabila dalam setiap aktivitas industri tersebut tidak memiliki tujuan yang sama dengan dengan prinsip pembangunan. Perkembangan industri juga selaras dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan suatu barang yang memanfaatkan kondisi lingkungan (Baoyu & Maoyu, 2023; Warlina, 2019). Pertumbuhan industri yang pesat mempunyai efek negatif terhadap lingkungan, yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan sekitar kawasan industri (Arifin & Priyono, 2018). Permasalahan lingkungan seringkali muncul sebagai akibat

dari pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Peningkatan pertumbuhan penduduk berdampak pada tingginya permintaan konsumsi, tempat tinggal, energi dan kebutuhan dasar lainnya, sehingga berdampak pada perubahan karakteristik lingkungan (degradasi lingkungan). Degradasi lingkungan menjadi salah satu masalah penting diberbagai wilayah, sebab-akibat dari degradasi lingkungan menimbulkan adanya eksternalitas pada suatu wilayah (Febriana, 2019).

Eksternalitas merupakan biaya atau manfaat yang terjadi akibat adanya kegiatan pihak tertentu terhadap pihak lain yang tidak dapat memilih untuk merasakan atau tidak merasakan dampaknya, atau dapat juga dikatakan sebagai dampak dari suatu aktivitas produksi yang dilakukan dari proses pengolahan produk setengah jadi menjadi produk yang memiliki nilai ,dan mampu menimbulkan dampak yang bermanfaat maupun merugikan (Ji and Kwon 2014; Nelwan, 2021; Raghavan *et al.* 2018). Sedangkan menurut Siahaan (2019) beberapa akses atau dampak industri yang terjadi dapat ditinjau dari sisi ekonomi, tentunya akan menyebabkan perubahan pada struktur perekonomian masyarakat, sedangkan dalam bidang sosial diperkirakan industri akan membentuk struktur sosial masyarakat yang menggantungkan pencahariannya pada sektor industri.

Penurunan fungsi lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran mampu memberikan dampak negatif. Suatu dampak yang diberikan oleh pihak tertentu terhadap pihak yang lain, baik dalam bentuk baik maupun buruk kepada masyarakat dan lingkungan sekitar disebut eksternalitas(Ferry, 2017; Liu *et al.*, 2022; Tan, 2021). Pentingnya analisa ekstharuernalitas dalam suatu industri untuk mengetahui

kinerja dari industri dalam memberikan dampak pada masyarakat serta lingkungannya baik itu yang berdampak negatif maupun yang berdampak positif. Eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif.

Industri mampu mempengaruhi perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor industri. Keberadaan industri emping melinjo berpengaruh pada setiap pekerja karena mereka akan menerima upah yang menjadi pendapatan pekerja sehingga keadaan perekonomian masyarakat sekitar akan membaik tidak seperti sebelum adanya sentra usaha emping melinjo. Adanya sentra industri emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan hingga saat ini sentra usaha tersebut mampu menyerap tenaga kerja hingga ratusan pekerja. Selain itu, peluang usaha lain yang ada disekitar usaha emping melinjo tersebut yaitu dengan membuka usaha baru seperti masyarakat sekitar membuka toko, warung-warung dan menjual makanan, sehingga hal ini dapat membantu perekonomian keluarga dan demikian dapat menekan tingkat pengangguran yang ada di Desa Mejono, selain itu adanya usaha berimbas pada pendapatan masyarakat yang meningkat menurut Rochmni *et.,al* (2017). Bentuk dari eksternalitas yang dirasakan oleh masyarakat dalam aspek ekonomi merupakan eksternalitas positif dari keberadaan industri tersebut.

Selain eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat, adapun eksternalitas negatif yang mewarnai kehidupan masyarakat. Menurut penelitian Hanifiyah & Subari (2020) adanya aktivitas industri mampu memberikan dampak negatif pada lingkungan salah satunya pencemaran yang dapat mengganggu

kesehatan dan kenyamanan masyarakat sekitar kawasan industri seperti getaran maupun suara bising yang dihasilkan dari adanya aktivitas industri. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri emping melinjo merasakan dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas produksi, pencemaran yang dihasilkan cukup mengganggu seperti halnya bising suara yang dihasilkan dari proses pemipihan biji melinjo untuk diolah menjadi emping melinjo, menyebabkan masyarakat kehilangan waktu tidur sehingga membuat masyarakat mencari alternatif lain supaya bisa mengembalikan waktu tidurnya. Selain menghasilkan produk utamanya berupa emping melinjo, industri pengolahan ini juga menghasilkan bahan sampingan dan bahan buangan, salah satunya adalah buangan berupa limbah kulit. Limbah kulit yang berasal dari kegiatan dari proses produksi pembersihan biji melinjo dari kulit luarnya itu sendiri yang banyak membutuhkan air sehingga para pelaku usaha lebih sering melakukan aktivitas tersebut di sungai. Aktivitas yang dilakukan menyebabkan masyarakat sekitar mengeluhkan berbagai dampak negatif yang disebabkan dari adanya aktivitas pencucian tersebut yang menyebabkan masyarakat mengeluarkan biaya. Asumsi biaya eksternalitas yang harus dikeluarkan pengelola sebagai pengganti air irigasi, sehingga keberadaan eksternalitas yang merugikan pada aktivitas industri tersebut membuat masyarakat mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya (Chen *et al.*, 2022; Firdausy, 2022; Vukić *et al.*, 2021)

Sehubungan dengan penjelasan diatas dengan adanya industri emping melinjo yang berada di Desa Mejono, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri tentunya memiliki dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pada sekitar lokasi usaha emping melinjo tersebut. Perubahan diakibatkan dari berdirinya

industri emping melinjo mampu menyebabkan eksternalitas positif ataupun eksternalitas negatif. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Estimasi Eksternalitas Industri Emping Melinjo di Desa Mejono, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar nilai kerugian ekonomi yang ditanggung masyarakat akibat pencemaran industri emping melinjo di desa Mejono, Kecamatan Plemahan ?
2. Berapa nilai kompensasi yang bersedia diterima masyarakat sekitar akibat pencemaran yang ditimbulkan oleh industri emping melinjo ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kompensasi yang bersedia diterima masyarakat

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperoleh tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengestimasi nilai kerugian masyarakat akibat pencemaran industri emping melinjo
2. Mengestimasi nilai kompensasi yang bersedia diterima masyarakat sekitar akibat pencemaran yang ditimbulkan oleh industri emping melinjo

3. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai WTA (*Willingness to Accept*) yang bersedia diterima masyarakat

#### **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Akademisi dan peneliti, sebagai pengetahuan, informasi, dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.
2. Masyarakat, sebagai informasi agar masyarakat lebih melestarikan dan menjaga kenyamanan lingkungan sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dampak negatif dan kerugian yang ditimbulkan .
3. Usaha, sebagai informasi dalam mengambil keputusan untuk tidak membuang limbah ke sungai dan tetap memperhatikan kenyamanan lingkungan serta mewujudkan kesejahteraan melalui keberadaan usaha di lingkungan setempat.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan penelitian sebagai pembatas area penelitian atau mempersempit permasalahan, agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat sehingga perlu adanya batasan yang jelas dalam penelitian yaitu mengenai :

1. Eksternalitas yang dianalisa adalah eksternalitas negatif yang hanya terbatas pada pencemaran suara akibat aktivitas produksi emping melinjo dan pencemaran air yang dilihat hanya dari perubahan warnanya.
2. Perhitungan kerugian ekonomi hanya disebabkan oleh pencemaran suara dan pencemaran air karena adanya keterbatasan data dan informasi.